

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN INTERAKSI SOSIAL
PADA LANSIA DI BALAI PELAYANAN TRESNA WERDHA BUDI LUHUR
BANTUL**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan



Oleh

Novantri Melsyani Pandang

KP.1601163

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2021**



SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN INTERAKSI SOSIAL
PADA LANSIA DI BALAI PELAYANAN TRESNA WERDHA BUDI LUHUR
BANTUL

Disusun Oleh:

Novantri Melsyani Pandang

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Antok Nurwidi Antara, S.Kep, Ns., M.Kep

Penguji II

Drs. Sunaryo, M.Pd

Penguji III

Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep.

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Ika Muselika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Novantri Melsyani Pandang

Judul : Hubungan Tingkat Depresi Dengan Interaksi

Sosial Pada Lansia Di Balai Pelayanan Tresna

Werdha Budi Luhur Bantul

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Antok Nurwidi Antara, S.Kep, Ns., M.Kep

Pembimbing pendamping,

Drs. Sunaryo, M.Pd



KATA PENGANTAR

Peneliti memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan hasil penelitian ini yang berjudul “Hubungan Tingkat Depresi Dengan Interaksi Sosial di BPSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta”.

Tujuan dari hasil penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan pada program studi ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. DR. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., Selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
2. Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk melaksanakan penelitian.
3. Antok Nurwidi Antara, S.Kep, Ns., M.Kep., selaku pembimbing utama yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan.

4. Drs. Sunaryo, M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran serta kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan usulan penelitian ini
5. Agnes Erida W, S.Kep, Ns., M.Kep selaku selaku pembimbing pendamping yang selalu membimbing dan memberikan masukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Kepala BPSTW Budi Luhur, Bantul Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa untuk kedua orangtua saya “Bapak Melkianus Pandang (Alm) & (Ibu Betseba Lalu ” kakak “Martha Malo, dan Adik saya Guntur, Cantika, Niken, Aqhira” yang telah memberikan semangat dan doanya, Teman-temanku “Ita, Dewi, Kartini, Lilis, Rikha, Sani, Fhira, Eldo, dan teman kelas B semua” yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Semoga Tuhan memberikan berkat dan kasih-Nya kepada kepada mereka yang telah membantu dengan tulus, ikhlas, dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Januari 2021

Peneliti

PERSEMBAHAN

Kekuatan tidak datang dari kemampuan "Fizikal" tetap datang dari semangat yang tidak pernah mengalah

(Terimakasih Tuhan)

Tiada kasih dan sayang yang melebihi kasih seorang ayah dan ibu

Terimakasih mama & bapak atas doa dan dukungan yang tak pernah berhenti kepada saya

Terimakasih juga buat semua orang yang turut serta memberikan doan dan dukungan dalam melewati berbagai cobaan ini

"Kalian semua yang terbaik"

MOTTO

Percayalah kepada TUHAN segenap hatimu, dan jangan bersandar kepada pengertian sendiri. Akuilah dalam segala lakumu maka ia akan meluruskan jalanmu.

"Amsal 3 : 5-6"

HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI BALAI PELAYANAN TRESNA WERDHA BUDI LUHUR BANTUL

Novantri Melsyani Pandang¹, Antok Nurwidi Antara², Sunaryo³

INTISARI

Latar Belakang : Lansia merupakan keadaan yang di tandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis. Setelah seseorang memasuki tahap lansia, maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Lansia di Indonesia memiliki beberapa dimensi diantaranya jumlah absolut yang besar, tingkat pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, dan yang tak kalah pentingnya kemungkinan tingkat kesehatan yang rendah pula.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif analitik*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 77 responden.

Hasil : berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Spearman Rank* dengan program komputer diketahui nilai p -value $0,787 > 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Tingkat Depresi Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia di Balai Pelayanan Tresna Werdha Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara Tingkat Depresi dengan Interaksi Sosial Pada Lansia di Balai Pelayanan Tresna Werdha Budi Luhur Bantul Yogyakarta, dibuktikan nilai p -value $0,787 > 0,05$

Kata kunci: Tingkat Depresi, Interaksi Sosial, Lansia

1 Mahasiswa program studi ilmu keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

2. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Teori.....	48
C. Kerangan Konsep.....	49
D. Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel.....	51
D. Variabel Penelitian.....	53
E. Defenisi Operasional.....	54
F. Cara Pengumpulan Data.....	54
G. Instrumen Penelitian.....	54
H. Uji Kesahihan dan Keandalan.....	56
I. Pengelolaan dan Analisa Data.....	58
J. Jalannya Pelaksanaan Penelitian.....	60
K. Etika Penelitian.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian.....	64
1. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	64
2. Karakteristik Responden.....	66
3. Analisa Univariate.....	68
4. Analisa Bivariate.....	69
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V KESIMPULAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Definisi operasional.....	54
Tabel 2. Kisi-kisi soal kuesioner hubungan tingkat depresi dan interaksi sosial.....	56
Tabel 3. Sarana di BPSTW Budi Luhur Bantul yogyakarta.....	64
Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di BPSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.....	65
Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat depresi lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.....	67
Tabel 6. Distribusi frekuensi interaksi sosial lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.....	68
Tabel 7. Hubungan tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di BPSTW Budi Luhur bantul yogyakarta.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka teori.....	48
Gambar 2. Kerangka konsep.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal pelaksanaan penelitian.....	85
Lampiran 2. Surat permohonan responden.....	86
Lampiran 3. Surat persetujuan menjadi responden.....	87
Lampiran 4. Surat permohonan studi pendahuluan Dinas Sosial	88
Lampiran 5. Surat permohonan studi pendahuluan di BPSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.....	89
Lampiran 6. Kuesioner Tingkat Depresi.....	90
Lampiran 7. Kuesioner Interaksi Sosial.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi lansia di Indonesia setelah tahun 2050 di prediksi meningkat lebih tinggi dari populasi lansia di wilayah Asia dan global. Indonesia termasuk negara berstruktur tua, hal ini terlihat dari presentase lansia pada tahun 2008, 2009, dan 2012 yang mencapai lebih dari 7%. Laporan PBB memprediksi bahwa usia harapan hidup di Indonesia pada tahun 2045-2050 mencapai 77,6 tahun dengan presentase lansia mencapai 28,68% (Dewi, 2014). Penduduk lansia di Indonesia memiliki beberapa dimensi diantaranya jumlah absolut yang besar, tingkat pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, dan yang tak kalah pentingnya kemungkinan tingkat kesehatan yang rendah pula (Tamher & Noorkasiani, 2011)

Lansia merupakan keadaan yang di tandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual (Efendi, 2009).

Pemerintah mencatat Yogyakarta merupakan Kota yang memiliki jumlah lansia tertinggi di Indonesia, jumlah lansia mencapai 13,4% pada tahun 2015, meningkat 14,7% (2020), dan 19,5% (2030), umur

harapan hidup (UHH) rata-rata di kabupaten Sleman paling tinggi di Indonesia. Menurut BPS 2010 UHH di penduduk di Kabupaten Sleman mencapai 75,1 tahun, sedangkan UHH ditingkat provinsi DIY adalah 73,2 tahun. Adapun jumlah penduduk pra usia lanjut (45-59 tahun) sejumlah 53.136 jiwa dan penduduk lansia (> 60 tahun) ada 55.9967 jiwa, dari total penduduk 1.090.567 jiwa Dinkes Sleman 2011.

Setelah seseorang memasuki tahap lansia, maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Hal ini mengakibatkan perubahan aspek psikososial yang berkaitan dengan kepribadian (Sutarto & Ismulcokro, 2008). Riskesdas tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah kejadian gangguan mental emosional pada lansia lebih tinggi daripada kelompok umur lainnya (Depkes, 2013). Satu contoh masalah yang sangat lazim akibat depresi di kalangan lansia adalah bunuh diri.

Menurut *World Health Organization* (2015) depresi merupakan gangguan mental yang umum terjadi di dunia. Walau umum, depresi tetap menjadi suatu faktor kontribusi pada penurunan kecepatan penyembuhan berbagai penyakit lain (Holmes, Christelis, & Arnold, 2012). Sebanyak 800.000 kasus bunuh diri telah di laporkan setiap tahun dengan depresi sebagai penyebab utama (WHO, 2015). Prevalensi gangguan depresi mayor merupakan salah satu yang tertinggi dan angka tersebut terus meningkat sepanjang sepuluh tahun belakangan ini (Richards, 2011). Di indonesia, depresi di kategorikan

sebagai gangguan mental-emosional dan prevalensinya sehingga 6% dari total populasi (Riskesdas, 2013).

Interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya, Basrowi (2015)

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain. Sejak otonomi daerah dan berdasarkan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, daerah diberi tugas dan wewenang serta tanggung jawab menangani urusan pemerintahan tertentu yakni pelayanan dasar bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), salah satunya adalah lansia terlantar, yang penyelenggaraannya diwajibkan oleh peraturan perundang undangan kepada pemerintahan provinsi dan pemerintahan kabupaten/kota. Salah satu pelayanan dasar bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah panti sosial. Berangkat dari pemikiran tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 50/HUK/2004 tentang Standardisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial. Melalui otonomi daerah tersebut seluruh panti sosial dan panti

sosial *tresna wredha* pada khususnya, pembiayaan dan anggarannya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 07 Desember 2019 di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta data yang didapatkan lansia berjumlah 95 orang, rata-rata lansia berumur 70-90 tahun yang tinggal di Balai Pelayanan Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta. Sesuai hasil wawancara yang didapatkan dari pengurus Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta mengatakan ada 25 lansia yang mengalami depresi ringan, ada 39 lansia yang mengalami depresi sedang, dan ada 18 lansia yang mengalami depresi berat. Dengan terpisahnya lansia dari keluarga memungkinkan para lansia mengalami depresi yang mengakibatkan mereka tidak senang tinggal di dalam panti.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 orang lansia mengatakan susah tidur di malam hari, terkadang menangis serta merasa sering menyalahkan diri sendiri, dan ada beberapa lansia tidak banyak berbicara suka menyendiri dan kurang berinteraksi dengan teman lainnya. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat depresi lansia yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui interaksi sosial lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

1. Materi

Penelitian ini terkait dengan ilmu keperawatan "Keperawatan Jiwa" dalam hal hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial.

2. Responden

Responden penelitian ini adalah lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta.

3. Tempat

Tempat penelitian ini adalah di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020-Juli 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dapat di pergunakan menjelaskan hubungan depresi dengan interaksi sosial pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah ilmu pengetahuan mengenai metode penelitian, tingkat depresi dan interaksi sosial pada lansia

b. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi referensi-referensi ilmiah mengenai tingkat depresi dan interaksi sosial pada lansia.

c. Bagi Lembaga Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini tentang tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia dapat memberikan informasi untuk

meningkatkan dan memperbaiki pelayanan kesehatan pada lansia secara adekuat.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi data dasar oleh peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis dari membaca hasil penelitian dari perpustakaan, jurnal maupun internet, belum pernah di lakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Budi Luhur Bantul, Yogyakarta." namun yang sejenis yang pernah di lakukan yaitu:

1. Relawati A. 2010. Dalam penelitiannya dengan judul "Hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial lanjut usia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian *Diskriptif koleratif* (non eksperimental) yang menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling 55 lanjut usia. Instrumen penelitian adalah skala depresi geriatric dan koesioner interaksi sosial. Data yang terkumpul dianalisis dengan

teknik korelasi product moment dari *pearson*. Hasil penelitian menunjukkan dari 55 lansia, tingkat depresi lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta sebagian besar adalah ringan (55%), sedangkan interaksi sosial sebagian besar baik (56%). Uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$, sehingga di simpulkan ada hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia. Persamaan penelitian pada variabel terikat, jenis penelitian dan responden. Perbedaan penelitian ini pada variabel bebas, instrument penelitian, tempat dan waktu penelitian dan metode pengambilan sampel.

2. Risky F. (2015). Dalam penelitiannya dengan judul “Hubungan interaksi sosial dan tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dan tingkat depresipada lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* di dapat 88 orang responden. Instrumen penelitian berupa koesioner interaksi sosial dan skala depresi pada lansia. Analisis statistic menggunakan uji *chi-aquare*. Hasil analisi data menggunakan 43,2% lansia memiliki interaksi sosial baik dan 44,3% lansia tidak mengalami depresi. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada

hubungan bermakna antara interaksi sosial dan tingkat depresi pada lansia dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Diharapkan pihak panti sosial dapat mengadakan mengadakan program yang dapat mengurangi depresi pada lansia. Persamaan penelitian pada variabel terikat, jenis penelitian dan responden. Perbedaan penelitian ini pada variabel bebas, instrument penelitian, tempat dan waktu penelitian dan metode pengambilan sampel.

3. Nia A. R. (2017). Dalam penelitiannya dengan judul “Hubungan Depresi dengan Interaksi Sosial Pada lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Tahun 2017”. Tujuan penelitian mengetahui hubungan depresi dengan interaksi sosial pada lanjut usia di desa tombasian atas kecamatan kawangkoan barat. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat akan di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 61 orang. Hasil uji statistik *chi-square* test dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan di peroleh p value $0,003 < 0,05$. Persamaan penelitian pada variabel terikat, jenis penelitian dan responden. Perbedaan penelitian ini pada variabel bebas, instrument penelitian, tempat dan waktu penelitian dan metode pengambilan sampel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang hubungan tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Bantul Yogyakarta. Dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat depresi pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Bantul Yogyakarta sebagian besar masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 62 responden (80.5%).
2. Interaksi sosial yang paling tinggi berada pada kategori cukup sebanyak 61 responden (79,2%).
3. Tidak ada hubungan antara Tingkat Depresi dengan Interaksi Sosial Pada Lansia di Balai Pelayanan Tresna Werdha Budi Luhur Bantul Yogyakarta, dibuktikan nilai $p\text{-value } 0,787 > 0,05$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kami sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha bantul Yogyakarta

Pengeola diharapkan lebih memperhatikan lansia yang berada dalam kategori kurang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi depresi lansia yang sifatnya kualitatif menggunakan teknik wawancara atau observasi oleh peneliti langsung atau teknik yang lain selain kuesioner agar didapatkan data yang lebih lengkap.

3. Bagi lansia penghuni BPSTW

Di harapkan selalu menjain interaksi sosial yang baik bagi penghuni panti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriano H Sengkey dkk 2017. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan cendekia utama kodus.
- Baswori 2015. Pengantar sosiologi. bogor. ghalia. indonesia
- Durand dan Barlow. 2010. intisari psikologi abnormal. edisi IV. yogyakarta: pustaka pelajar pp. 295-297
- Dewi. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta. Deepublis
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Efendi. 2009. keperawatan kesehatan komunikasi teori praktik dalam keperawatan. jakarta: medika salemba
- Fitria A 2011. Interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di panti werdha UPT pelayanan lanjut usia.
- Hawari. 2011. Psikopatologi Bunuh Diri. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- H Bonner 2007. *buku psikologi sosial*. Jakarta: fakultas ilmu sosial, Universitas Negeri jakarta
- Kusumowardany, A. Puspitosari 2014. hubungan tingkat depresi lansia dengan interaksi sosial lansia di desa sobokerto kecamatan ngemplak boyolali, jurnal terpadu ilmu kesehatan, volume 3, no 2 november 2014 hlm 106-214.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar: RISKESDA. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Mahmudah. 2010. *Psikologi Sosial*, Malang: UIN Maliki Press.
- Nia A. 2017. Hubungan Depresi Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia di Desa Tombasian Kecamatan Kawangkoan Barat. Jurnal:<http://eprints.ums.ac.id/9481/2/J210060054.pdf>. Diakses pada tanggal:19 Oktober 2019. Jam: 20.00 PM

- Novitasari. 2019. Hubungan interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di panti sosial tresna werdha unit budi luhur yogyakarta. sekolah tinggi ilmu kesehatan Aisyiyah gogyakarta.
- Nur Hayati 2018. 2007 *sosial-environmental fackloes in unipalor depression comorison of pttient and non depressed control. journal of abnormal psychology vol. 92.no2.USA.*
- Nugroho. 2006. Keperawatan Gerontik Dan Geriatric. Edisi Ketiga. Jakarta
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit: RINEKA Cipta
- Richards. 2011. *Coping With Stres In A Changing World. New York. Mcgraw-Hil*
- Ratnawati R, 2013. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Penerbit: PT. Pustaka Baru Press
- Ratna W. 2017. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan dalam Perspeltif Ilmu Keperawatan*. Penerbit: Pustaka Rihama
- Risky F. 2015. Hubungan Interaksi Sosial Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal:[http//](http://): Diakses pada tanggal:19 Oktober 2019. Jam: 20.00 PM
- Relawati A. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta*. Jurnal:<http://eprints.ums.ac.id/9481/2/J210060054.pdf>: Diakses pada tanggal: 19 Oktober 2019. Jam: 19.35 PM.
- Sugiyono. 2008 statistik untuk penelitian. bandung:alfabeta
- Saroson. 2007 abnormal psikology: the problem of maladaptive behavior.
- Sugiyono. 2010. *Stastika Untuk Penelitian*. Penerbit: ALFABETA.
- Stuart G W 2006 *buku saku keperawatan jika* edisi 5. EGC. jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Stastika Untuk Penelitian*. Penerbit: ALFABETA .
- Suardana 2011. Hubungan faktor sosiademografi, dukungan sosial, dan status Kesehatan dengan tingkat depresi pada angregat lanjut

usia di kecamatan karangasem,kabupaten karangasem, bali.
fakultas ilmu keperawatan universitas indonesi.

Tamher dan Noorkasiana. 2011. Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Thresia Jamini 2020. hubungan tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di panti sosial tresna werdha budi sejahtera provinsi kalimantan selatan.

Vantona. 2014. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Jurnal:http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7772 . Diakses pada Tanggal: 10 Januari 2020. Jam. 10.20 AM.

WHO. 2015. *Defenition Of An Older Or Elderly Person: Assosiasi Alsheimer Indonesia*